

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan di antaranya, (a) Perencanaan penggunaan metode tandur, (b) Pelaksanaan metode tandur dan (c) Evaluasi metode tandur.

5.1 Perencanaan Penggunaan Metode Tandur

Perencanaan pembelajaran memiliki dua kata di dalamnya, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan memiliki kata dasar rencana yaitu, pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut. (a) adanya tujuan, (b) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (c) sumber daya yang dapat mendukung, (d) implementasi setiap keputusan. Unsur-unsur perencanaan tersebut bukan hanya harapan dalam angan-angan yang bersifat khayalan namun bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya. Pendeskripsian dengan jelas dalam suatu dokumen tertulis sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya (Sari, 2020:11).

Pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dengan siswa untuk memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Potensi yang ada dalam diri siswa seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa mengajar dan belajar

dikatakan terjadi pembelajaran apabila guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Sari, 2020:12).

Dua penjelasan mengenai konsep perencanaan dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan tentang sasaran serta tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku pada rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada.

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan kriteria dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu (a) signifikansi perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, (b) relevan perencanaan yang guru susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal, (c) kepastian perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, (d) adaptabilitas perencanaan pembelajaran haruslah bersifat lentur tidak kaku, (e) kesederhanaan perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan serta mudah diimplementasikan, (f) prediktif perencanaan pembelajaran haruslah menggambarkan apa yang akan terjadi dengan demikian guru lebih mudah untuk mengantisipasinya (Sari, 2020:19).

Perencanaan pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam penyusunannya, yaitu (a) merumuskan tujuan khusus, (b) pengalaman belajar, (c) kegiatan belajar mengajar, (d) orang-orang yang terlibat, (e) bahan dan alat, (f) fasilitas fisik, (g) perencanaan evaluasi dan pengembangan (Sari, 2020:22).

Sejalan dengan deskripsi perencanaan pembelajaran di atas, setiap kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru adalah RPP. Saat penyusunan RPP ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat didefinisikan suatu prosedur yang sistematis program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran yang substansial (Anggraeni & Akbar, 2018 : 56).

Pada wawancara yang dilaksanakan terhadap guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen ditemukan bahwa setiap akan melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar dan setiap proses pembelajaran akan berbeda bergantung pada tujuan, materi pembelajaran, serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar (Anggraeni & Akbar, 2018 : 56).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen guru memilih salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Media secara umum merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan sekaligus keterampilan siswa selain itu media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru melalui buku, film, video, salindia dan lain sebagainya (Ekayani, 2017 : 2).

Guru di SMA Islam Kepanjen menggunakan media LCD dan salindia untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Media ini digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Selain penggunaan media guru juga menggunakan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur dan suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Chamalah et al., 2013 : 8).

Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya teknik lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seseorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara

individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Salah satu metode yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen adalah metode tandur. Metode tandur merupakan metode yang diciptakan oleh Bobbi DePoter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Naourie berasal dari USA. Awalnya model pembelajaran *quantum teaching* melahirkan metode tandur tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi. Kerangka pengajaran *quantum teaching* metode tandur adalah perubahan belajar yang meriah memaksimalkan hal yang dapat dipergunakan untuk membuat belajar menjadi menyenangkan (Oleh & Fadillah, 2019 : 9).

Metode tandur ini adalah metode yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Guru menyampaikan bahwa menggunakan metode tandur dalam pembelajaran menulis teks biografi menambah antusias siswa dalam belajar memahami materi yang dijelaskan. Bukan hanya memahami materi siswa mampu menuliskan beragam biografi tokoh yang mereka anggap patut untuk diteladani.

Kegiatan perencanaan penggunaan metode tandur guru sudah mempersiapkan langkah-langkah pembelajarannya mulai dari tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan hal ini didapatkan pada bab analisis data. Setiap metode yang digunakan tentu memiliki

kelebihan begitupun metode tandur. Kelebihan metode tandur (a) dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. (b) lebih melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan hal yang penting oleh guru dan dapat diamati secara teliti. (c) dengan gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak. (d) proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. (e) siswa dirancang untuk mengamati menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. (f) karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya. (g) selain itu, pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti siswa (Gowa, 2013 : 26).

Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong guru mengapa dalam kegiatan perencanaan menulis teks biografi menggunakan metode tandur. Metode tandur ini adalah metode yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen.

Guru menyampaikan bahwa menggunakan metode tandur dalam pembelajaran menulis teks biografi menambah antusias siswa dalam belajar

serta siswa mampu memahami materi yang dijelaskan. Selain memahami materi yang dijelaskan siswa mampu menuliskan beragam biografi tokoh yang mereka anggap patut untuk diteladani baik sikap, kecerdasan, kebijaksanaan dan lain sebagainya.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kapanjen dituntut mampu memilih, merancang, menggunakan model pembelajaran yang inovatif serta berbasis pada kebutuhan para peserta didik (Suwandi, 2019 : 2). Guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP memperhatikan kebutuhan siswa dan juga tujuan pembelajaran. Kebutuhan siswa dimaksudkan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru seperti penggunaan metode serta media yang akan digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik karena dalam K13 siswa yang menyelenggarakan pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator sekaligus motivator.

Selain itu, tujuan pembelajaran dalam K13 menekankan untuk siswa aktif menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat selama pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Sinambela, 2013 : 18). Pembelajaran menurut K13 menuntut siswa bersikap aktif guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Kegiatan perencanaan ini guru sudah menentukan apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan perencanaan guru harus membuat siswa mampu aktif dalam belajar. Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang

dapat membuat siswa memiliki minat sekaligus dapat melakukan aktifitas belajar (Anggraeni & Akbar, 2018 : 55).

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen menekankan beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat secara aktif hal ini dilakukan guru agar siswa memiliki banyak pengalaman belajar apabila siswa selama pembelajaran tidak aktif maka mereka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar. Model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar siswa dituntut aktif membangun aspek kognitif yang dimilikinya untuk membangun pengetahuan baru (Anggraeni & Akbar, 2018 : 56).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai perencanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan memperhatikan kebutuhan siswa guru menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran. Walaupun pada K13 siswa dituntut untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator tetap harus ada pengarahan dari guru agar pembelajaran tetap berpedoman pada RPP hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai sebaik-baiknya.

5.2 Pelaksanaan Penggunaan Metode Tander

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu mentrasfer ilmu pengetahuan, punya keahlian, dan memiliki nilai-nilai budi luhur untuk itu guru harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai. Rancangan pelaksanaan

pembelajaran yang telah disusun akan diterapkan dan dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya hal ini bertujuan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik (Zendrato, 2016 : 62). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen melalui beberapa tahapan yang pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran idealnya mencerminkan pengetahuan, sikap, keterampilan, yang dapat diperoleh oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan,serta sikap yang memungkinkan siswa mampu melakukan tugas serta fungsi pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hendratmoko et.al., 2017 : 152). Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan harus berjalan sesuai dengan rencana oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi kelas. Hal tersebut dinamakan keputusan transaksional. Keputusan transaksional merupakan keputusan yang dibuat oleh guru saat pembelajaran berlangsung (Zendrato, 2016 :62).

Pada saat pembelajaran berlangsung bukan hanya RPP, materi, metode, media yang harus dipikirkan oleh guru melainkan beberapa pertimbangan yang harus dipahami guru meliputi, pihak guru sendiri, pihak siswa, dan pihak sekolah. Pihak guru dituntut untuk peka terhadap respon siswa selain itu guru harus mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran kepada pihak sekolah.

Saat proses pelaksanaan pembelajaran guru perlu akrab dengan kondisi kelas. Guru harus fleksibel untuk mengendalikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Zendrato, 2016 : 65). Pengendalian guru dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran harus selaras dengan penyampaian materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Observasi yang dilaksanakan di dalam kelas guru menyampaikan materi melalui LCD dan salindia. LCD dan salindia merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru menyampaikan materi. Materi merupakan hal yang akan dipelajari oleh siswa. Pada saat penyampaian materi ini guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari pengalaman belajarnya sendiri dengan cara melihat keterkaitan yang membentuk kesatuan pengetahuan dari materi-materi yang mereka pelajari (Zendrato, 2016 : 64).

Hal ini bertujuan untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar. Pada observasi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen guru menyampaikan materi pertama yaitu menulis. Menulis merupakan proses kreatif dari sebuah ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan membentuk kecerdasan siswa dengan banyaknya wawasan peserta didik (Majid, 2019 : 9). Menulis merupakan suatu bentuk berfikir yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan dimengerti. Menulis merupakan suatu kreativitas dalam bentuk kata-kata untuk tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Oleh & Fadillah, 2019 : 16).

Pada kegiatan menulis tentunya memiliki manfaat yang akan didapatkan oleh siswa manfaat menulis dijelaskan oleh guru sebagai berikut.

(a) menulis berguna bagi seseorang untuk mencari sumber informasi tentang topik yang akan ditulis. (b) menulis mengajak untuk belajar, berfikir, dan bernalar tentang sesuatu. (c) menulis dilakukan untuk menyusun gagasan secara tertib dan sistematis. (d) menulis membuat seseorang berfikir secara aktif. (e) melalui menulis peserta didik dapat menjelaskan pikiran tentang ide (Iskandar, 1997 : 2).

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan sama halnya dengan menulis. Menulis memiliki tujuan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut, (a) tujuan penugasan, penugasan disini dimaksudkan penyelesaian tugas peserta didik yang telah diberikan oleh guru. (b) tujuan estetis, menulis dengan menggunakan kecerdasan dalam mengolah kata untuk menciptakan sebuah kreasi yang menarik. (c) tujuan penerangan memberikan informasi kepada pembaca. (d) tujuan pernyataan diri menulis surat perjanjian dalam pernyataan diri mengajukan akan suatu hal. (e) tujuan kreatif menulis untuk mengembangkan imajinasi peserta didik dalam membuat sebuah karya tulis. (f) tujuan konsumtif menulis untuk dibagikan kepada pembaca menulis dengan tujuan ini lebih diperuntukan untuk bisnis (Iskandar, 1997 : 2).

Berdasarkan observasi di atas, ditemukan bahwa penyampaian dari materi pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan pengertian menulis, manfaat menulis, serta tujuan dari menulis. Penjelasan materi di atas, bertujuan untuk membuat siswa memahami kegiatan menulis. Materi kedua

yang dijelaskan guru adalah teks. Teks merupakan bentuk bahasa tulis. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut, teks berbentuk tulisan, lisan, bahkan multimodal seperti gambar.

Teks merupakan urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait (Sufanti et al. 2013 : 28). Pada penjelasan teks ini guru mengambil contoh teks biografi. Teks biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengkisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Biografi, yaitu penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikirannya dan idenya, serta pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya.

Biografi sebuah kisah riwayat hidup seseorang bisa berbentuk kata, kalimat, buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang di sosokan. Teks biografi menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta serta konsep agar menarik saat dibaca dan mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca (Chamalah et al. 2013 : 20).

Berdasarkan observasi di atas, ditemukan bahwa penyampaian dari materi kedua yaitu pengertian teks dan teks biografi. Penyampaian materi

yang kedua ini dilakukan untuk penegasan dari penjelasan materi pertama, yaitu menulis karena pembelajaran yang akan dilaksanakan guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Islam Kepanjen adalah menulis teks biografi. Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru selanjutnya guru menerapkan metode yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Observasi yang dilaksanakan pada guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen menemukan bahwa guru menggunakan metode tandur dalam kegiatan menulis teks biografi. Observasi di sini dibuktikan dengan guru melaksanakan tahap-tahap dari metode tandur sebagai berikut.

No.	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap T (Tumbuhkan), yaitu pada tahap ini guru menumbuhkan minat belajar siswa melalui, memberi motivasi belajar, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan sesuai kebutuhan siswa.	✓	
2	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap A (Alami), yaitu pada tahap ini guru menjelaskan materi serta guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.	✓	
3	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap N (Namai), yaitu pada tahap ini guru menjelaskan tentang konsep, metode, media yang akan digunakan selain itu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif.	✓	
4	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap D (Demonstrasikan) pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan baru mereka, yaitu menulis teks biografi menggunakan metode tandur.	✓	
5	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap U (Ulangi) pada tahap ini guru meminta	✓	

	siswa untuk mengulangi materi yang baru diajarkan pada tahap ini guru juga dapat melakukan penguatan kepada siswa secara psikologis		
6	Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap R (Rayakan) pada tahap ini guru memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif di dalam kelas berupa nilai tambah.	✓	

Tabel 2. 2 Observasi pelaksanaan metode tandur

Berdasarkan hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa guru melaksanakan metode tandur tahap demi tahap. Tahap pertama tumbuhkan, guru menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi mereka untuk menulis teks biografi. Tahap kedua alami, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari bersama. Pada tahap ini guru bertujuan membuat siswa untuk bersentuhan langsung dengan materi. Tahap ketiga namai, guru menjelaskan konsep, media dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan serta guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan menuliskan biografi tokoh yang menurut mereka dapat diteladani.

Tahap keempat demonstrasikan, setelah siswa memahami materi yang disampaikan sekaligus mereka telah menulis biografi tokoh yang mereka teladani. Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok maju kedepan untuk mendemonstrasikan hasil tulisannya serta menjelaskan alasan mengapa menuliskan biografi tokoh tersebut hal itu diperhatikan dan dikomentari oleh teman-temanya. Setelah mendemonstrasikan biografi yang mereka buat. Tahap kelima ulangi, guru meminta siswa untuk mengulangi penjelasan materi dari awal hingga akhir hal ini dilakukan untuk melihat tingkat fokus

serta pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap keenam rayakan, guru mengajak siswa untuk merayakan pembelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. Guru memberikan penghargaan berupa nilai lebih bagi siswa yang telah aktif selama proses pembelajaran.

Selain dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada kegiatan wawancara ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen menggunakan metode tandur melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Tumbuhkan) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua mengaitkan materi dengan dunia nyata, ketiga mengadakan kompetensi antar siswa supaya siswa bersemangat dalam pembelajaran. pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua mengaitkan materi dengan dunia nyata, ketiga mengadakan kompetensi antar siswa supaya siswa bersemangat dalam pembelajaran.
2.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Alami) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Pertama saya mengajak siswa siswi untuk terlibat secara langsung seperti diskusi, kedua mengajukan pertanyaan, ketiga menciptakan keterlibatan fisik,pikiran,mental bagi siswa.
3.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Namai) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Pertama, memberikan informasi, konsep, metode serta media untuk dijadikan acuan pertanyaan, kedua materi berupa salindia yang akan diajarkan ditampilkan di layar monitor untuk mempertegas konsep, informasi metode,serta media yang telah diberikan guru ke siswa.

4.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Demonstrasikan) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Siswa diberi kesempatan untuk bersentuhan secara langsung dengan materi yang telah mereka pelajari serta membentuk kelompok.
5.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Ulangi) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Membuat siswa untuk mengulangi lagi materi apa yang baru saja disampaikan siswa dituntut untuk berani bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami.
6.	Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (Rayakan) dalam kegiatan menulis teks biografi?	Pertama memberikan pengakuan untuk setiap usaha siswa, kedua memberikan penghargaan berupa nilai yang berbeda kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

Tabel 2. 3 Wawancara pelaksanaan metode tandur

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tandur sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan hal yang sama bahwa guru mengimplikasikan metode tandur ini sesuai dengan tahapan yang ada dalam metode ini.

Observasi sekaligus wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tandur. Hasil yang didapatkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tahapan-tahapan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5.3 Evaluasi Penggunaan Metode Tandır

Evaluasi merupakan penilaian dari hasil belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah melaksanakan pembelajaran suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan melakukannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang mampu diraih oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas hal ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada materi tertentu (Nurrita, 2018 : 175).

Pengevaluasian pembelajaran merupakan proses penilaian berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaian merupakan suatu sistem yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nurrita, 2018 : 118). Evaluasi pembelajaran sesuai program pelaksanaan pembelajaran yang ada meliputi melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran, tujuan, materi pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nurrita, 2018 : 116).

Teknik evaluasi dilakukan dengan melihat macam serta bentuk yang disesuaikan dengan materi, instrumen, observasi, tes, non tes. Penilaian sikap,

keterampilan, pengamatan dan instrumen pembuatan rancangan penilaian evaluasi hasil belajar. Alat penilaian dibuat sesuai dengan RPP dengan melakukan tes tulis, tes praktek maupun penugasan. Sistem evaluasi ini digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nurrita, 2018 : 114).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen hasil belajar yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah metode tandur efektif digunakan adalah dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis digunakan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Tujuan dari tes yang diadakan bukan hanya menguji tetapi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan (Nurrita, 2018 : 116).

Tes tulis yang dilaksanakan sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian	Nilai	Kkm
1	Priska Diah M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	80	75
2	Nadia Putri L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis 	92	75

		tokoh tersebut.		
3	Dwi Puspita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	90	75
4	Sabrina Nur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	93	75
5	Susi Fatmasari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	95	75
6	Vina Qurotun N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	90	75
7	Fajar Setia D	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang 	85	75

		<p>dijelaskan dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karangannya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 		
8	Iza Wahyuni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karangannya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	85	75
9	Suriati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karangannya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	90	75
10	Nur Izzatul F	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karangannya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	80	75
11	Ramadhani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan 	85	75

		<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 		
12	Adzlina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi yang dijelaskan dengan baik. 2. Aktif selama kegiatan pembelajaran. 3. Berani mendemonstrasikan karanganya di depan kelas. 4. Berani berpendapat pada karangan teman. 5. Memberikan alasan yang jelas mengapa menulis tokoh tersebut. 	92	75

Tabel 2. 3 Evaluasi metode tandur

Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes tulis yang dilakukan guru di atas, ditemukan bahwa penggunaan metode tandur efektif dengan bukti nilai siswa memperlihatkan perubahan yang cukup baik. Hasil dari tes tulis yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode tandur efektif untuk kegiatan menulis teks biografi. Efektifnya sebuah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tentunya tidak mungkin berjalan lancar begitu saja pasti ada kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan di dalam kelas ditemukan kendala yang dihadapi guru salah satunya adalah siswa yang mulai jenuh dalam belajar hal ini disebabkan karena situasi belajar yang mungkin bagi siswa sudah membosankan. Kejenuhan belajar dapat dikatakan suatu kondisi mental

seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menimbulkan rasa tidak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.

Kejenuhan belajar dapat dikatakan di mana kondisi emosional dan fisik seseorang tidak dapat menerima dan memproses informasi-informasi pengalaman baru karena tekanan yang dirasakan pada saat proses pembelajaran kejenuhan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa akan berdampak pada prestasi siswa serta mengganggu tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Agustina et al., 2019 : 97). Walaupun pada proses pembelajaran guru menggunakan metode yang menyenangkan tetap saja akan ada masa siswa merasa bosan serta lelah dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru untuk mengembalikan semangat siswa agar mereka kembali fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen guru pada saat menemukan siswa yang sudah mulai kehilangan fokus belajar. Hal yang dilakukan guru, yaitu memberikan motivasi belajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan.